SKRIPSI

DOMINASI PERDAGANGAN OLEH ETNIS TIONGHOA DI DAERAH PERTOKOAN JALAN YOSUDARSO KECAMATAN LUBUKLINGGAU TIMUR I KOTA LUBUKLINGGAU

DWI PUSPARINI
07021281924180

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023

SKRIPSI

DOMINASI PERDAGANGAN OLEH ETNIS TIONGHOA DI DAERAH PERTOKOAN JALAN YOSUDARSO KECAMATAN LUBUKLINGGAU TIMUR I KOTA LUBUKLINGGAU

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

DWI PUSPARINI
07021281924180

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

"DOMINASI PERDAGANGAN OLEH ETNIS TIONGHOA DI DAERAH PERTOKOAN JALAN YOSUDARSO KECAMATAN LUBUKLINGGAU TIMUR I KOTA LUBUKLINGGAU"

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1

Oleh :

DWI PUSPARINI
07021281924180

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Diana Dewi Sartika S.Sos., M.Si NIP. 198002112003122003	----------	14/04/2023 ----------

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Diana Dewi Sartika S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

"DOMINASI PERDAGANGAN OLEH ETNIS TIONGHOA DI DAERAH PERTOKOAN JALAN YOSUDARSO KECAMATAN LUBUKLINGGAU TIMUR I KOTA LUBUKLINGGAU"

Skripsi

DWI PUSPARINI
07021281924180

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 14 Mei 2023

Pembimbing :	Tanda Tangan
Dr. Diana Dewi Sartika S.Sos., M.Si NIP. 198002112003122003	----------

Penguji :	Tanda Tangan
1. Muhammad Izzudin S.Si., M.Sc NIP. 198806222019031011	----------
2. Yulasteriyani S.Sos., M.Sos NIP. 199206062019032025	----------

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,	Ketua Jurusan Sosiologi,
Prof. Dr. Alfitri, M.Si NIP. 196601221990031004	**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si** NIP.198002112003122003

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir
30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Pusparini
NIM : 07021281924180
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul "Dominasi Perdagangan oleh Etnis Tionghoa di Daerah Pertokoan Jalan Yosudarso Kecmatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjimplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya diatas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 14 April 2023

METERAI TEMPEL
CECB8AKX375559767

Dwi Pusparini
NIM. 07021281924180

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- *No matter who you are, where you're from, your skin colour, gender identity, just speak yourself (Kim Namjoon).*
- *Period of opaqueness, depression and seemingly hopeless suffering this phase must be endured and worked through, and this done (Murray Stein).*

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Mamah dan bapak tercinta
2. Kakak dan adik saya
3. Orang-orang terkasih disekitar saya.
4. Dosen pembimbing skripsi saya, yakni Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
5. Semua pihak, baik keluarga maupun teman-teman yang telah memberikan dukungan serta pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Almamater kebanggaan saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis curahkan atas kehadirat Allah SWT dan Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW sebagai utusan-Nya. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya lah, yang telah melancarkan segala urusan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Judul dari skripsi ini yaitu "Dominasi Perdagangan Oleh Etnis Tionghoa di Daerah Pertokoan Jalan Yosudarso, Kecamatan Lubuklinggau Timur I, Kota Lubukilinggau." Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta saran dari berbagai pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tua tercinta mamah dan bapak, terima kasih karena telah mendidik dengan baik, terima kasih untuk doa, motivasi, cinta dan kasih sayang serta semangat yang selalu kalian berikan dengan tulus. Kepada saudara dan saudari saya terima kasih karena telah memberikan semangat.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
4. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika S.Sos., M.Si. selaku ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, ilmu pengetahuan dan motivasi yang baik kepada saya selama masa perkuliahan.
5. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi, ide dan semangat, yang selalu menanyakan kabar, memberikan masukan yang bersifat membangun, meluangkan waktunya, mengusahakan yang terbaik, serta memberikan arahan kepada penulis dari awal menyusun proposal skripsi sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Mbak Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A selaku sekertaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

7. Bapak Randi S.Sos., M.Sos. selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih bapak sudah memberikan banyak pelajaran, motivasi, nasihat dan saran kepada penulis selama perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Sosiologi dan Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
9. Mas Yoyok selaku kakak dan orang terkasih, terima kasih karena telah menjadi sosok penguat kedua setelah orangtua, terima kasih untuk doa, motivasi, cinta, serta semangat yang selalu diberikan dengan tulus.
10. Damar selaku adik terkasih, terima kasih telah menjadi alasan untuk bertahan sampai di titik ini, terima kasih telah menjadi adik yang baik, terima kasih telah menjadi adik yang kuat, ceria dan selalu memberi semangat.
11. Triwiguno Retno terimakasih selaku sepupu perempuan terkasih, terimakasih sudah menjadi tempat berbagi cerita dan tempat berkeluh kesah, terimakasih sudah kuat dan bertahan hingga sejauh ini.
12. Kartika Wijayanti selaku sepupu perempuan terkasih terimakasih sudah membersamai sejak kecil, menjadi tempat berbagi cerita, menjadi teman bermain dan memberi semangat hingga sekarang.
13. Aisyah, Siti, Dara, Widya selaku sahabat terkasih, terimakasih selalu memberi semangat serta selalu membersamai dalam suka maupun duka. Terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus keluarga.
14. Teman-teman satu pembimbing yang telah sama-sama berusaha dan bertahan hingga sampai di tahap ini, terimakasih sudah saling membantu dan saling membersamai.
15. Terimakasih untuk seluruh informan penulis yang telah bersedia membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.
16. Keluarga besar Kost Ploren mbak Anis, mbak Lola, Dara, Fika, Mbak Irma, Mas Ulang, Mas Encus, Mas Teguh terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus keluaga.
17. Terimakasih kepada Mbak Tami, Mbak Yani, Mbak Iin, Mbak Sari serta semua pihak yang membantu dalam proses penelitian di Kota Lubuklinggau.
18. Terakhir untuk Ririn, terimakasih untuk segala sesuatu yang menyenangkan dan menyakitkan. Terimakasih sudah bertahan hingga di titik ini, mari terus

berjalan dan memberikan yang terbaik untuk diri sendiri, orangtua dan orang-orang sekitar.

Kritik serta saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis agar penulis dapat memperbaiki penulisan pada skripsi ini karena penulis menyadari dalam penyusunan masih terdapat banyak kekurangan yang dimiliki oleh penulis. Besar harapan penulis kiranya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, 30 Maret 2023

Penulis

Dwi Pusparini

07021281924180

RINGKASAN

"DOMINASI PERDAGANGAN OLEH ETNIS TIONGHOA DI DAERAH PERTOKOAN JALAN YOSUDARSO KECAMATAN LUBUKLINGGAU TIMUR I KOTA LUBUKLINGGAU"

Etnis Tionghoa merupakan salah satu etnis pendatang di Kota Lubuklinggau yang hanya berjumlah tiga persen dari etnis lain yang ada di kota Lubuklinggau. Etnis Tionghoa hampir menguasai seluruh sektor perdagangan yang ada di kota Lubuklinggau. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis praktik dominasi perdagangan oleh etnis Tionghoa di kota Lubuklinggau, dengan menggunakan perspektif Bourdieu melalui konsep habitus, kapital dan arena sebagai satu kesatuan dari praktik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pemilihan informan secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam praktiknya etnis Tionghoa memiliki habitus dan modal yang memadai untuk dipertaruhkan di dalam ranah. Habitus etnis Tionghoa dalam berdagang sudah terbentuk sejak kecil oleh keluarganya sehingga secara tidak langsung telah membentuk sikap jujur, ramah, rajin, disiplin dan berperilaku hemat. Memiliki modal seperti, modal ekonomi berupa uang dan tempat usaha, modal sosial seperti membangun hubungan baik dengan pelanggan dan distributor yang beretnis sama, modal kultural yaitu memiliki etos kerja yang didasarkan pada nilai-nilai budaya Cina seperti *Guanxy* dan *profesionalism,* serta modal simbolik yang menjadi prestise bagi etnis Tionghoa. Ranah juga berperan penting dalam praktik etnis Tionghoa, didalam ranah terdapat relasi kuasa yang secara tidak langsung memberikan privilege lebih besar bagi pedagang etnis Tionghoa dibanding pedagang lokal. Relasi kuasa tersebut membuat etnis Tionghoa memiliki jaringan yang kuat sebagai modal sosial, yang dapat memunculkan modal lainnya seperti modal ekonomi dan modal modal simbolik sehingga kegiatan perdagangan etnis Tionghoa lebih unggul dibanding pedagang lokal.

Kata Kunci: etnis tionghoa; habitus; modal; arena; praktik dominasi

Dosen Pembimbing

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 196006251985032002

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 196006251985032002

SUMMARY

"DOMINATION OF TRADE BY ETHNIC CHINESE IN THE YOSUDARSO STREET SHOPPING AREA LUBUKLINGGAU TIMUR I DISTRICT LUBUKLINGGAU CITY"

Chinese ethnicity is one of the immigrant ethnic groups in Lubuklinggau City, which only accounts for three percent of other ethnic groups in Lubuklinggau City. The Chinese ethnic group controls almost all trade sectors in the city of Lubuklinggau. The purpose of this research is to analyze the practice of trade domination by ethnic Chinese in the city of Lubuklinggau, using Bourdieu's perspective through the concepts of habitus, capital and arena as an integral part of the practice. This study uses a descriptive qualitative research method with a purposive selection of informants. The results of the study show that in practice the Chinese ethnicity has adequate habitus and capital to stake in the field. The habitus of the Chinese ethnic in trading has been formed since childhood by their family so that it has indirectly formed honest, friendly, diligent, disciplined and frugal behavior. Having capital, such as economic capital in the form of money and place of business, social capital such as building good relations with customers and distributors of the same ethnicity, cultural capital, namely having a work ethic based on Chinese cultural values such as Guanxy and professionalism, as well as symbolic capital which becomes prestige for ethnic Chinese. The domain also plays an important role in the practice of ethnic Chinese, within the realm there are power relations which indirectly provide greater privileges for ethnic Chinese traders than local traders. This power relation makes the Chinese ethnic have a strong network as social capital, which can give rise to other capital such as economic capital and symbolic capital so that the ethnic Chinese trade activities are superior to local traders.

Key words: *chinese ethnicity; habitus; capital; arenas/fields; domination practices*

Advisor

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 196006251985032002

Head of Sociology Departement
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 196006251985032002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **v**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
RINGKASAN ..... **x**
SUMMARY ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN **9**
2.1 Tinjauan Pustaka 9
2.2 Kerangka Pemikiran 17
2.2.1 Eksistensi dan Dominasi Etnis Tionghoa di Indonesia 17
2.2.2 Teori Praktik *(Theory of Practice)* 21
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran 33
BAB III METODE PENELITIAN **31**
3.1 Desain Penelitian 31
3.2 Lokasi Penelitian 31
3.3 Strategi Penelitian 32
3.4 Fokus Penelitian 32
3.5 Jenis dan Sumber Data 34
3.6 Kriteria dan Penentuan Informan 35
3.7 Peran Peneliti 35

3.8 Unit Analisis Data 36
3.9 Teknik Pengumpulan Data 36
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data 39
3.11 Teknik Analisis Data 40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 43
4.1 Lokasi Penelitian 43
4.1.1 Kota Lubuklinggau 43
4.1.2 Kecamatan Lubuklinggau Timur I 44
4.2 Kondisi Demografi 45
4.3 Kondisi Ekonomi 46
4.4 Kondisi Kesejahteraan Sosial 47
4.5 Keadaan Penduduk 50
4.6 Kondisi Pembangunan Sosial Masyarakat 51
4.6.1 Pendidikan 51
4.7 Gambaran Umum Informan 52
4.7.1 Profil Informan Utama 52
4.7.2 Profil Informan Pendukung 55
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 51
5.1 Bidang Perdagangan Etnis Tionghoa di Kota Lubuklinggau 52
5.2 Praktik Dominasi Perdagangan oleh Etnis Tionghoa 55
5.2.1 Habitus 56
5.2.2 Modal 60
5.2.3 Ranah 70
5.2.4 Praktik 70
BAB VI PENUTUP 90
6.1 Kesimpulan 90
6.2 Saran 92
DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN 93

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu 15
Tabel 3. 1 Tabel Fokus Penelitian..... 33
Tabel 4. 1 Luas Daerah dan Persentase Menurut Desa/Kelurahan 45
Tabel 4. 2 Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Kelurahan..... 47
Tabel 4. 3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Melek Huruf 48
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 51
Tabel 4. 5 Profil Informan Utama 52
Tabel 5. 1 Jenis Perdagangan etnis Tionghoa 54
Tabel 5. 2 Habitus Etnis Tionghoa..... 57
Tabel 5. 3 Modal Ekonomi Pedagang Etnis Tionghoa 62
Tabel 5. 4 Modal Sosial Pedagang Etnis Tionghoa 63
Tabel 5. 5 Modal Simbolik Pedagang Etnis Tionghoa 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran..... 33
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kota Lubuklinggau 44
Gambar 4. 2 Luas Daerah menurut Desa di Kecamatan Lubuklinggau Timur 1, 2021 ... 45
Gambar 4. 3 Jumlah Penduduk Miskin di Kota Lubuklinggau 2013-2021..... 49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Migrasi etnis Tionghoa ke Indonesia secara besar-besaran terjadi pada abad ke-20 an. Imigran Tionghoa yang datang ke Indonesia ini kebanyakan berasal dari dua provinsi, yaitu Fuhkien (Hokkien) dan Kwantung (Kanton). Orang-orang Tionghoa ini kemudian menyebar ke daerah Kalimantan, Bangka, Belitung, Riau, Sumatera, dan Jawa (Maryuni, 2013). Kedatangan etnis Tionghoa lebih banyak memberikan kontribusi dalam bidang perekonomian. Maka, tidak heran jika kebanyakan etnis Tionghoa sangat pandai dalam berdagang (Triana dkk., 2021). Saat ini, etnis Tionghoa yang ada di Indonesia adalah Tionghoa peranakan. Tionghoa peranakan adalah keturunan campuran antara pribumi dan ras Tionghoa itu sendiri, mereka juga telah secara turun temurun lahir dan bordomisili di Indonesia serta berstatus kewarganegaraan sebagai WNI (Warga Negara Indonesia). Mereka juga sudah lama tinggal di Indonesia bahkan telah secara turun temurun berdomisili di Indonesia dan beranggapan bahwa Indonesia adalah negara mereka (Suharyanto, 2015). Etnis Tionghoa di Indonesia saat ini juga dikenal dengan sebutan Tionghoa Medan, Tionghoa Jawa, Tionghoa Bangka, Tionghoa Kalimantan dan lain-lain berdasarkan tempat tinggalnya (Christian, 2017).

Sejak awal kedatangannya masyarakat yang sering disebut sebagai Tionghoa Indonesia atau China Indonesia ini memang bertujuan untuk berdagang. Sebagaimana dikutip dalam Suryadinata (2002:119) bahwa, orang Tionghoa di Indonesia telah lama dianggap sebagai suatu kelompok ekonomi kuat yang dominan dalam bidang perdagangan dan pada tingkat yang lebih kecil dalam bidang keuangan dan industri. Dalam komunitas Tionghoa yang lebih besar, terdapat satu kelompok kecil yang menggenggam kekuatan ekonomi yang luar biasa. Kesuksesan orang Tionghoa dalam bidang ekonomi menurut limlingan dalam Suryadinata, (2002: 201), terletak pada faktor kebudayaan (yaitu konghucuisme) dan ras. Dia menyebut kepatuhan terhadap penguasa, mengutamakan harmoni, sifat kekeluargaan, dan rasa hormat kepada yang lebih

senior dan sebagainya. Kebudayaan dan ras Tionghoa tersebutlah yang melahirkan strategi bisnis dan praktik manajemen yang unggul, yang akhirnya membawa mereka ke jalan kejayaan.

Kecenderungan etnis Tionghoa dalam berbisnis ini juga tidak lepas dari pengaruh kebijakan rezim orde baru. Pada masa rezim orde baru terdapat sebuah aturan yang membatasi masyarakat enis Tionghoa untuk masuk ke dalam dunia politik, akademik, dan militer (Suryadinata, 2002). Tidak bisa dipungkiri bahwa, kekuatan ekonomi Tionghoa pada masa Orde Baru semakin bertambah. Hal ini berkaitan dengan adanya peraturan dari Presiden Soeharto yang mementingkan pertumbuhan ekonomi dan mengarahkan orang Tionghoa kedalam bidang ekonomi. Sistem ekonomi pasar juga dijalankan pada masa Orde Baru, sehingga banyak kesempatan bagi etnis Tionghoa untuk berdagang. Maka tidak heran jika selama kepemimpinan Soeharto muncul banyak sekali konglomerat dan yang terbanyak berasal dari etnis Tionghoa. Banyaknya konglomerat yang berasal dari etnis Tionghoa ini cukup menjadi bukti bahwa etnis Tionghoa mendominasi ekonomi di Indonesia (Suryadinata, 2002: 59).

Dominasi etnis Tionghoa dalam bidang ekonomi tersebut juga dapat dilihat dari hasil studi yang dilakukan oleh Ralp Anspach dalam Suryadinata (2002: 57). Dimana Anspach memberikan gambaran-gambaran yang menunjukan bahwa posisi ekonomi etnis Tionghoa memiliki pengaruh besar dalam bidang perdagangan dan manufaktur. Kedudukan etnis Tionghoa dalam bidang perdagangan tersebut sebenarnya telah menjadi sorotan sejak Indonesia merdeka. Pada tahun 1959, Konferensi Nasional Seluruh Indonesia (KENSI), melaporkan bahwa pada tahun 1957 pendapatan nasional Indonesia berjumlah 144.700 juta rupiah, dengan 50.244 juta rupiah diantaranya berasal dari pedagang etnis Tionghoa. Hingga saat ini dapat dilihat bahwa dominasi masyarakat etnis Tionghoa di Indonesia dalam bidang perdagangan masih sangat tinggi. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa mereka yang memiliki kekayaan dalam jumlah besar seperti, pengusaha dan konglomerat adalah masyarkat enis Tionghoa.

Dominasi ekonomi oleh etnis Tionghoa ini khususnya dalam bidang perdagangan juga terjadi di kota Lubuklinggau. Berdasarkan data yang diperoleh

dari penelitian Miftahul (2019) tentang Tionghoa Lubuklinggau, menyebutkan bahwa, salah satu etnis pendatang yang ada di Kota Lubuklinggau 1,3 persennya adalah masyarakat keturunan Tionghoa yang rata-rata mata pencahariannya bergerak di bidang bisnis atau perdagangan seperti perdagangan barang elektronik, café, minimarket hingga grosiran (Miftahul, 2019). Sekalipun masyarakat etnis Tionghoa secara kuantitas tergolong sebagai kelompok minoritas, namun dalam hal ekonomi khususnya dalam bidang perdagangan etnis Tionghoa merupakan kelompok dominan. Hampir seluruh sektor perdagangan di kota Lubuklinggau dikuasai oleh etnis Tionghoa, hal ini bisa dilihat dari kepemilikan usaha pertokoan oleh etnis Tionghoa khususnya pertokoan yang ada di Jalan Yosudarso, Kecamatan Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau. Beberapa usaha pertokoan seperti toko elektronik, toko tekstil, toko pakaian, toko olahraga, toko bangunan, toko perabotan dan peralatan rumah tangga hingga minimarket dan grosiran adalah milik etnis Tionghoa. Sementara itu masyarakat lokal kota Lubuklinggau lebih banyak bekerja sebagai buruh, pegawai pemerintahan, petani dan pedagang kecil. Jarang sekali ditemui masyarakat etnis Tionghoa yang bekerja sebagai buruh, pegawai pemerintahan, petani, dan sebagai pedagang kecil di pasar. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan timbulnya masalah sosial seperti kesenjangan sosial hingga konflik.

Miftahul (2019) juga menyebutkan bahwa, terdapat jarak sosial dan budaya antara etnis Tionghoa dan masyarakat lokal di kota Lubuklinggau, Jarak sosial tersebut biasanya muncul karena adanya strata sosial yang disebabkan oleh perbedaan kemampuan ekonomi. Meskipun demikian, hubungan simbiotik antara masyarakat lokal kota Lubuklinggau dengan etnis Tionghoa tetap berjalan dengan baik. Hubungan simbiotik antara masyarakat lokal dengan etnis Tionghoa di Kota Lubuklinggau tersebut terjalin dalam kehidupan ekonomi dan pasar (Miftahul, 2019).

Hubungan antara masyarakat lokal kota Lubuklinggau dengan masyarakat etnis Tionghoa sejauh ini memang tampak baik-baik saja. Namun kestabilan dan keharmonisan tersebut bukan berarti tidak ada sentimen negatif dari setiap anggota masyarakatnya. Terlebih ketika dominasi ekonomi oleh etnis Tionghoa tersebut menimbulkan kesenjangan sosial antara masyarakat lokal dengan masyarakat etnis

Tionghoa. Dalam kesenjangan sosial tentu akan ada kecemburuan sosial, karena hubungan dominasi itu sendiri pada dasarnya sudah mengandung kekerasan struktural. Karena yang terjadi bukanlah suatu hubungan yang setara, tetapi karena adanya keunggulan dominan dari salah satu pihak dan ketergantungan pada pihak lainnya. Sehingga dominasi ini kemudian menimbulkan perbedaan yang terlalu besar dalam penguasaan aset dan penghasilan ekonomi, yang pada akhirnya akan memunculkan perlawanan dari pihak yang mengalami kesenjangan atau ketergantungan (Rahman, 2013).

Kebanyakan masyarakat lokal kota Lubuklinggau menyebut orang-orang etnis Tionghoa dengan sebutan Cina. Perlu diketahui bahwa, menggunakan kata Cina bagi sebagian besar orang Tionghoa dianggap sebagai lambang dari pelecehan etnis dan diskriminasi atau penghinaan. Sehingga pemanggilan orang-orang beretnis Tionghoa dengan sebutan Cina, bisa saja merupakan bentuk dari sentimen negatif yang timbul akibat adanya kecemburuan sosial. Menurut Gorden Allport dalam Suryadinata (2002:113), *name calling* atau memanggil seseorang dengan sebutan tidak senonoh adalah semacam manifestasi prasangka (*prejudice*) yang mendalam atau sejenis bentuk penolakan lisan (Suryadinata, 2002: 113). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kehidupan masyarakat yang tampak stabil dan harmonis tidak menjadi jaminan bahwa didalam masyarakat tersebut tidak terdapat permusuhan dan pertentangan. Hal tersebut bisa saja merupakan benih-benih munculnya konflik laten yang timbul pada masyarakat kota Lubuklinggau. Meskipun sentimen negatif tersebut hanya tampak pada julukan Cina yang diberikan kepada etnis Tionghoa di Kota Lubuklinggau, namun tidak menutup kemungkinan bahwa hal tersebut adalah wujud dari adanya sentimen negatif atau konflik laten. Apabila dibiarkan kondisi ini dikhawatirkan akan menimbulkan terjadinya konflik yang berujung pada kekerasan.

Kondisi yang tampak harmonis antara masyarakat lokal dan etnis Tionghoa di kota Lubuklinggau, ditengah adanya dominasi perdagangan oleh etnis Tionghoa dikota Lubuklinggau menarik untuk dikaji dan ditelaah lebih dalam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji masalah dominasi perdagangan oleh etnis Tionghoa di daerah pertokoan Jalan Yosudarso, Kecamatan Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau dengan menggunakan perspektif Bourdieu melalui konsep

habitus, kapital dan arena sebagai satu kesatuan dari praktik. Studi ini akan mengelaborasi ketiga aspek tersebut untuk mendeskripsikan praktik dominasi perdagangan oleh etnis Tionghoa di daerah pertokoan Jalan Yosudarso, Kecamatan Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau. Selain itu kajian mengenai dominasi perdagangan oleh etnis Tionghoa di Kota Lubuklinggau belum pernah dilakukan sebelumnya, bahkan hampir tidak ada literatur yang membahas masalah ini. Tidak adanya literatur tentang dominasi perdagangan oleh etnis Tionghoa di kota Lubuklinggau ini menunjukkan bahwa belum tersentuhnya masalah mereka untuk diangkat ke permukaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian mengenai dominasi perdagangan oleh etnis Tionghoa di daerah pertokoan Jalan Yosudarso, Kecamatan Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor atau bidang perdagangan apa saja yang didominasi oleh etnis Tionghoa di daerah pertokoan Jalan Yosudarso, Kecamatan Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau?
2. Bagaimana praktik dominasi perdagangan oleh etnis Tionghoa di daerah pertokoan Jalan Yosudarso, Kecamatan Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau tersebut berlangsung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sektor atau bidang perdagangan yang didominasi oleh etnis Tionghoa di daerah pertokoan Jalan Yosudarso, Kecamatan Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau.
2. Untuk mengetahui praktik dominasi perdagangan oleh etnis Tionghoa di daerah pertokoan Jalan Yosudarso, Kecamatan Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau tersebut berlangsung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khusunya pada ilmu Sosiologi, serta sebagai referensi hasil penelitian yang juga dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas cakrawala pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pelaku usaha di Kota Lubuklinggau dan sekitarnya dengan memahami faktor yang sangat mempengaruhi jiwa dagang etnis Tionghoa, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan berdagang bagi masyarakat kota lubuklinggau dan sekitarnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi atas kesenjangan sosial dan konflik yang ditimbulkan dari adanya dominasi perdagangan oleh etnis Tionghoa khususnya di kota Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian kualitatif* (P. Rapana (ed.)). Syakir Media Press.

Adib, M. (2012). Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu. *BioKultur*, *I*(2), 91–110. http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-01 Artikel Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu Revisi 20 Okt 2012.pdf

Arestis, P., Karagiannis, N., & Lee, S. (2021). The economic growth of China: enabling politico-institutional and socio-cultural factors. *Review of Evolutionary Political Economy*, *2*(2), 339–358. https://doi.org/10.1007/s43253-021-00046-3

Asfar. (2016). *Dominasi Ekonomi Masyarakat Tionghoa di Somba Opu Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19513-Full_Text.pdf

Bourdieu, P. (1977). *Outline of a Theory of Practice* (R. Nice (ed.)). Cambridge University Press.

Bourdieu, P. (1986). *The Forms of Capital* (R. Nice (ed.); First). Greenwood.

Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif* (Edisi ke d). Kencana.

Christian, S. A. (2017). Identitas Budaya Orang Tionghoa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, *1*(1), 11. https://doi.org/10.36279/apsmi.v1i1.11

Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design (Choosing Among Five Approaches)*. SAGE Publication Inc.

Faisal, A. (2019). *Dinamika Sosial Ekonomi Etnis Tionghoa dengan Jawa di Kecamatan Welahan dari Masa Orde Baru Samapai dengan Reformasi*.

Fang, T. (2017). Understanding Chinese culture and communication: the Yin Yang approach. *Ideas and Ideals*, *1*(1), 148–166. https://doi.org/10.17212/2075-0862-2017-1.1-148-166

Firmansyah, M. A. R. (2020). *Ekonomi Politik dan Dinamika Dominasi*. 99.

Harker, R., Mahar, C., & Wilkes, C. (2009). *(Habitus X Modal) + Ranah= Praktik Pengantar Paling Komprehensif kepada pemikiran Pierre Bourdieu* (S. Rahmana (ed.)). Jalasutra.

Huda, K., & Hidayat, B. (2021). Dominasi Kelompok Etnis Tionghoa Pada Bidang Ekonomi Di Indonesia Tahun 1986-2000. *Jurnal Swarnadwipa*, *4*, 15–23.

http://eprints.ummetro.ac.id/971/%0Ahttp://eprints.ummetro.ac.id/971/3/BAB I.pdf

Husin, W. N. W. (2013). Business Dominance among the Malays and Chinese in Malaysia from a Civilizational Perspectives. *International Journal of Social Science and Humanity*, *January 2013*, 360–364. https://doi.org/10.7763/ijssh.2013.v3.262

Ibrahim, I., Hidayat, A., & Herza, H. (2022). Habituation of Chinese Subculture amid Bangka Malay Domination : The Role-sharing Politics. *Society*, *10*(2), 157–172. https://doi.org/10.33019/society.v10i2.424

Karfaki, E., & Adamides, E. (2018). Patterns of employment of Bourdieu ' s social practice theory in strategy as practice research Patterns of employment of Bourdieu ' s social practice theory in strategy as practice research. *International Journal of Strategic Change Management*, *September*.

Krisdinanto, N. (2016). Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *2*(2), 189. https://doi.org/10.21070/kanal.v2i2.300

Lismininingsih, S. (2012). Analisis Kehidupan Masyarakat Tionghoa Suku Totok Dan Tionghoa Peranakan Pada Abad Ke 17 Di Batavia. *Ejournal BSI*.

Luechapattanaporn, T., & Wongsurawat, W. (2021). Cultural factors in Chinese family business performance in Thailand. *International Journal of Entrepreneurship*, *25*(2), 1–15.

Maryuni, Y. (2013). Terbukanya kran demokrasi etnis Tionghoa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jendela Pengetahuan*, *6*(13), 61–66.

Miftahul, J. (2019). *" Tionghoa Lubuklinggau"(Kajian Antropologi Terhadap Akulturasi Etnis Tionghoa di Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan)*. http://scholar.unand.ac.id/47724/

Moleong, J. L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Satu). PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Pratiwi, S., & Handoyo, P. (2013). Praktik Sosial Belajar Mahasiswa Dalam Geography Study Club. *Jurnal Paradigma*, *1*(3), 1–8. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/3373/5873

Rahman, N. E. (2013). Antara Etnis Tionghoa Dan Masyarakat. *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization," 5*, 173–183.

Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir post modern* (Delapan). Pustaka Belajar.

Ross, R. S. (2019). On the fungibility of economic power: China's economic rise and the East Asian security order. *European Journal of International Relations*, *25*(1), 302–327. https://doi.org/10.1177/1354066118757854

Sartika, D. D., Soraida, S., & Arianti, Y. (2022). Perspektif Bourdieu pada Latar Belakang Ekonomi, Lingkungan Sosial dan Peer Group, Anak Berkonflik dengan Hukum. *Musãwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, *21*(1), 13–24. https://doi.org/10.14421/musawa.2022.211.13-24

Sartika, D. D., Soraida, S., Isyanawulan, G., & Arianti, Y. (2022). Primary Habitus in Children in Conflict with the Law. *Society*, *10*(1), 97–109. https://doi.org/10.33019/society.v10i1.359

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharyanto, A. (2015). Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA Status Kewarganegaraan Etnis Tionghoa Pasca Undang-undang Nomor 12 Tahun 2006 di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, *3*(2), 175–186. http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma

Sunbulatul, F. (2021). *Etos Kerja Pedagang Etnis Tionghoa Di Pasar Wage Purwokerto*. 88. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/9785

Suryadinata, L. (2002). *Negara dan Etnis Tionghoa : Kasus Indonesia* (Widjanarko (ed.)). Pustaka LP3ES Indonesia.

Susilo, D. (2020). Chinese Cultural Values and Its Influence on Chinese Indonesian Entrepreneurial Culture. *Asian People Journal (APJ)*, *3*(1), 201–208. https://doi.org/10.37231/apj.2020.3.1.184

Syah, E. (2018). *Kearifan Lokal Masyarakat Lubuklinggau dalam Upacara adat Sedekah Rami*. *21*(1).

Triana, L., Fadila, M. A., Utami, A. U., Husien, A. A., & Sulaeman, S. (2021). Sikap Ekslusivisme Masyarakat Tionghoa Tangerang terhadap Penguasaan Ekonomi Pasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *5*(3), 370. https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i3.37322

Winarni, R., & Raharsono, L. S. (2018). Peran Ekonomi Etnis Cina di Wilayah Eks Kota Administratif Jember pada Zaman Orde Baru dan Awal Reformasi. *Jurnal Ilmu Sejarah*, *1(1)*, 1–22.